

# Penerapan Prinsip Seni Rupa Pada Gambar Buah dan Keranjang Karya Peserta Didik SMA Negeri 1 Hamparan Perak

## *Application of the Principles of Fine Art in Pictures of Fruits and Baskets by Students of SMA Negeri 1 Hamparan Perak*

Iman Priadi\* & Mesra Amirudin

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 01 Maret 2021; Direview: 01 Maret 2021; Disetujui: 02 April 2021

\*Corresponding Email: [Imanpriadi97@gmail.com](mailto:Imanpriadi97@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil karya peserta didik dalam menggambar bentuk berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Objek yang digambar merupakan buah dan keranjang buah. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan jumlah 324 siswa, dan sampelnya adalah 36 karya siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan karya yang dihasilkan dengan menerapkan prinsip-prinsip seni rupa memiliki nilai yang cukup baik dengan nilai rata-rata = 81,86 pada kategori nilai C (cukup baik) pada prinsip kesatuan. Kemudian pada prinsip komposisi memperoleh nilai rata-rata = 80,35 pada kategori nilai C (cukup baik), lalu pada prinsip perspektif memperoleh nilai rata-rata = 81,67 pada kategori nilai C (cukup baik) dan prinsip senirupa gelap-terang dengan perolehan nilai = 82,15 dengan kategori nilai (cukup baik). Maka dari itu keseluruhan perolehan nilai rata-rata = 81,51 dengan kategori nilai C (cukup baik).

**Kata Kunci:** Gambar bentuk; Prinsip-prinsip Seni Rupa.

### Abstract

*This study aims to determine the work of students in drawing shapes based on the principles of fine art. The objects drawn are fruit and fruit baskets. The population of this study were all students of class X with a total of 324 students, and the sample was 36 students' work. This study used descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the overall work produced by applying the principles of fine arts has a fairly good score with an average score of = 81.86 in the category C (good enough) on the principle of unity. Then in the principle of composition an average value of = 80.35 in the category C value (good enough), then on the principle of perspective, the average value = 81.67 in the category C value (good enough) and the principle of dark-light fine acquisition value = 82.15 in the category of value (good enough). So from that the overall acquisition of an average value = 81.51 in the category C value (good enough).*

**Keywords:** Shape images; Principles of Fine Art.

**How to Cite:** Priadi, I. & Amirudin, M. (2021). Penerapan Prinsip Seni Rupa Pada Gambar Buah dan Keranjang Karya Peserta Didik SMA Negeri 1 Hamparan Perak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(1): 123-130



## PENDAHULUAN

Menggambar adalah salah satu kegiatan pembelajaran seni rupa yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya di sekolah, yang diterapkan pada tingkat TK, SD, SMP, maupun SMK/SMA. Pendidikan seni rupa diberikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga diberikan dalam bentuk praktek. Kemudian teori unsur-unsur seni rupa yang telah dipahami dijadikan acuan dalam menggambar.

Salah satu pokok bahasan seni rupa adalah penciptaan karya dua dimensi dengan model benda-benda sehari-hari (*still life*). Gambar tersebut secara umum disebut gambar bentuk. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggambar bentuk adalah: kesatuan, keseimbangan, perspektif dan gelap terang, agar mendapatkan suatu karya gambar bentuk yang memiliki estetis/indah harus memenuhi unsur-unsur tersebut. Peserta didik harus menguasai hal tersebut dalam menggambar bentuk. Sesuai dengan kurikulum pendidikan seni budaya yaitu untuk membekali kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Baru di tahun ajaran 2019/2020 inilah di SMA Negeri 1 Hamparan Perak kelas X guru mengajarkan mata pelajaran seni rupa, pada tahun-tahun sebelumnya mereka hanya mengajarkan seni musik. Materi pokok bahasan yang diajarkan adalah menggambar bentuk pada peserta didik. Berdasarkan dari silabus SMA kelas X kurikulum 2013 revisi dikutip dari kompetensi dasar kolom kedua yang berbunyi "Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model. Menggambar bentuk adalah penggambaran benda-benda dengan realis, yaitu mengikuti bentuk sesuai dengan objek yang ditiru. Adapun tujuan pembelajaran menggambar bentuk adalah mengembangkan sikap dan kemampuan/kreativitas peserta didik dalam membuat karya-karya gambar bentuk yang baik. Karya gambar bentuk yang dihasilkan oleh siswa menggunakan bahan-bahan kertas gambar, pensil dan penghapus yang biasanya digunakan di sekolah. (Sugito, 2015; Risvantry, & Erdansyah, 2020; Paramita, Azmi, & Azis, 2020).

Berdasarkan dari data yang diperoleh saat melakukan tinjauan di SMA Negeri 1 Hamparan Perak. Peneliti dengan guru mata pelajaran seni rupa menyimpulkan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan menggambar bentuk. Ini bisa terjadi disebabkan oleh guru yang belum maksimal memberikan teori dan contoh-contoh, sedangkan dari peserta didik masih sangat diperlukan pemusatan perhatian saat belajar. Dalam hal ini peserta didik belum mampu menerapkan prinsip-prinsip seni rupa dalam menggambar bentuk. Adapun prinsip-prinsip seni rupa itu meliputi kesatuan, keseimbangan, perspektif dan gelap terang.

Kesatuan adalah susunan elemen-elemen yang membangun suatu objek tertara dengan rapi menurut yang semestinya. Kesatuan merupakan gabungan antar bagian-bagian yang utuh. Kesatuan juga dikatakan kelompok benda-benda yang saling berdekatan. Keseimbangan adalah penyusunan unsur-unsur yang berbeda atau berlawanan tetapi memiliki keterpaduan dan saling mengisi atau menyeimbangkan. Keseimbangan ini ada yang simetris, yaitu menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama (kiri-kanan, atas-bawah, **dll**) dan ada pula yang asimetris yaitu penyusunan unsurnya tidak ditempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan. Keseimbangan ini sering juga disebut komposisi yaitu penempatan atau aransemen unsur-unsur visual atau bahan dalam karya seni, berbeda dari subjek. Ini juga dapat dianggap sebagai organisasi dari unsur seni menurut prinsip seni rupa (Mesra, 2014; Utami, Soeprayogi, & Azis, 2020; Saulaka, Mesra, & Daulat, 2020).

Perspektif, dalam dunia seni rupa kita tentunya pernah mendengar kata tersebut. Tetapi apakah kita sudah memahami apa itu perspektif, berikut akan coba uraikan apa itu sebenarnya perspektif. Secara etimologi perspektif berasal dari bahasa Italia *Prospettiva* yang berarti gambar pandangan. Perspektif menurut (Mofit, 2004), dalam bukunya mengatakan, "Titik ada dua bagian, satu sebelah kiri dan satu lagi sebelah kanan. Jadi perspektifnya tergantung pada mata memandang dari mata terdekat dengan objek tampak lebih besar dari tampak objek jauh".

Gelap terang adalah unsur yang dibuat untuk memberikan kesan tiga dimensi. Gelap terang berfungsi untuk menampilkan kesan kedalaman, membuat efek benda tiga dimensi, untuk memperjelas kontras. Unsur gelap terang pada karya seni rupa timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya

tingkatan yang berbeda. Bagian yang terkena cahaya akan lebih terang dan bagian yang kurang terkena cahaya. Bagian yang kurang terkena cahaya akan tampak lebih gelap. Penerapan unsur gelap terang pada karya seni rupa dapat memberikan kesan volume pada objek yang divisualisasikannya. Dengan adanya unsur gelap terang, sebuah visual akan terlihat lebih realistis sehingga dapat menambahkan kesan bagi yang melihatnya (Mesra, 2014; Rusdi, Soeprayogi, & Mesra, 2020; Mustika, & Erdansyah, 2020)

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Maddina Nainggolan pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis karya gambar bentuk siswa kelas VII SMP Negeri Simangumban berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa". Penelitian ini ditulis untuk mengetahui hasil karya siswa berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Objek pada penelitian ini yaitu botol dan gelas. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh hasil karya gambar bentuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban yang berjumlah 124 karya, dan sampelnya adalah 30 karya yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengetahui bagaimana hasil karya gambar bentuk. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan karya yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa memiliki kualitas yang cukup dengan nilai rata-rata = 62,13. Secara terperinci, nilai rata-rata berdasarkan kelima prinsip-prinsip seni rupa sebagai berikut: prinsip kesatuan = 63,71, prinsip proporsi = 65, prinsip komposisi = 64, Prinsip keseimbangan = 59,22, dan prinsip terang gelap = 57,18.

Penelitian yang relevan yang kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Yolanda Rani Johara yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul "Analisis gambar bentuk teknik arsir ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa karya siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2017-2018." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karya gambar bentuk teknik arsir siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa khususnya dalam aspek komposisi, proporsi, gelap terang dan kemiripan bentuk. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dengan subjek dalam penelitian adalah hasil karya siswa kelas X IPA dengan populasi 185 karya, sampel diambil dengan teknik *random sampling* sehingga berjumlah 30 karya. Dari hasil karya maka dilakukan penilaian melalui lembar pengamatan yang berdasarkan pada komposisi, proporsi, gelap terang dan kemiripan bentuk. Penilaian karya dilakukan oleh dua dosen Seni Rupa dan satu guru seni budaya di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Hasil data yang telah diperoleh maka dihitung nilai rata-rata dari setiap karya yang dikategorikan pada nilai 90-100 Sangat Baik (A), 80-89 Baik (B), 70-79 Cukup (C), 60-69 Kurang (B).

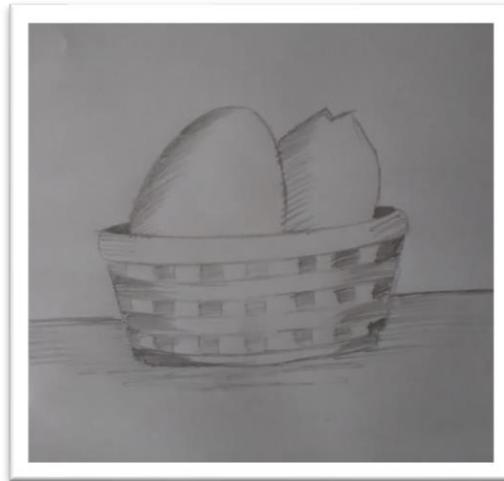
## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. (Sugito, 2017), "Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta kejadian atau masalah-masalah yang sedang berlangsung atau sedang dihadapi". Dan Margono dalam (Sugito, 2017), "Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau masalah yang hendak dipecahkan disampaikan secara nil (natural/apa adanya) menggunakan kata-kata atau kalimat".

Dalam penelitian diperlukan metode pengumpulan data dengan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang objektif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan teori dan data yang diperoleh melalui pengumpulan data-data dari lapangan kemudian data tersebut dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Adelia



Gambar 1. Karya Adelia  
(Sumber: Iman Priadi, 2021)

Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa secara keseluruhan karya Adelia pada prinsip kesatuan memperoleh nilai = 82,5 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi pada indikator kesatuan yaitu karya gambar bentuk keranjang buah belum terlihat kesatuan antara objek yang satu dengan yang lain terkait dengan posisi, jarak ukuran dan teknik mengarsir yang masih agak sedikit kasar. Pada prinsip keseimbangan memperoleh nilai = 70 dengan kategori D (kurang baik), dengan deskripsi indikator siswa belum dapat menerapkan prinsip keseimbangan dengan penataan yang sesuai dengan realitas naturalis. Pada prinsip perspektif memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum mampu menerapkan dan menghasilkan kesan jauh atau dekat dengan baik, dilihat dari segi garis maupun warna. Pada prinsip gelap terang memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi indikator dapat mengkomunikasikan suasana subjek matter yang dilukiskan mendekati karakter suasana dalam kehidupan yang sesungguhnya (karakteristik dan nuansa cahaya yang masih kurang mendekati kenyataan dalam kehidupan nyata).

### 2. Amali Khanisa



Gambar 2. Karya Amali Khanisa  
(Sumber: Iman Priadi, 2021)

Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa secara keseluruhan karya Amali Khanisa pada prinsip kesatuan memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi pada indikator kesatuan yaitu karya gambar bentuk keranjang buah belum terlihat kesatuan antara objek yang satu dengan yang lain terkait dengan posisi, jarak ukuran dan teknik mengarsir yang masih agak sedikit kasar. Pada prinsip keseimbangan memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum dapat menerapkan prinsip keseimbangan dengan penataan yang sesuai dengan realitas naturalis, karya tersebut juga kurang tepat ditengah bidang gambar. Pada prinsip perspektif memperoleh nilai = 82,5 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum mampu menerapkan dan menghasilkan kesan jauh atau dekat dengan baik, dilihat dari segi garis maupun warna, juga gambar masih terlihat datar dengan sudut pandang yang canggung. Pada prinsip gelap terang memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi indikator yaitu bayangan atau arsiran masih kurang rapi dan terkesan pudar sehingga tidak terlihat dimensinya, siswa juga belum terlalu dapat mengkomunikasikan suasana subjek matter yang dilukiskan mendekati karakter suasana dalam kehidupan yang sesungguhnya (karakteristik dan nuansa cahaya yang masih kurang mendekati kenyataan dalam kehidupan nyata).

### 3. Anisa Ramadhani



Gambar 3. Karya Anisa Ramadhani  
(Sumber : Iman Priadi, 2021)

Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa secara keseluruhan karya Anisa Ramadhani pada prinsip kesatuan memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi pada indikator kesatuan yaitu karya gambar bentuk keranjang buah belum terlihat memiliki kesatuan antara objek yang satu dengan yang lain terkait dengan posisi, meskipun begitu karya ini masih terlihat harmonis. Pada prinsip keseimbangan memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum terlalu mahir dalam menerapkan prinsip keseimbangan dengan penataan yang sesuai dengan realitas naturalis, namun siswa ini cukup baik dalam memanfaatkan bidang gambar. Pada prinsip perspektif memperoleh nilai = 82,5 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum mampu menerapkan dan menghasilkan kesan jauh atau dekat dengan baik, dilihat dari segi garis maupun warna, namun gambar sudah nampak berdimensi. Pada prinsip gelap terang memperoleh nilai = 82,5 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi indikator yaitu bayangan atau arsiran masih kurang rapi namun ketebalan warna yang ditonjolkan berhasil membuat gambar ini terlihat sedikit berdimensi.

#### 4. Annisa Anggraeni



Gambar 4. Karya Annisa Anggraeni  
(Sumber : Iman Priadi, 2021)

Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa secara keseluruhan karya Annisa Anggraeni pada prinsip kesatuan memperoleh nilai = 82,5 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi pada indikator kesatuan yaitu karya gambar bentuk keranjang buah belum terlihat kesatuan antara objek yang satu dengan yang lain terkait dengan posisi, jarak ukuran dan teknik mengarsir yang masih agak sedikit kasar. Pada prinsip keseimbangan memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum dapat menerapkan prinsip keseimbangan dengan penataan yang sesuai dengan realitas naturalis. Pada prinsip perspektif memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum mampu menerapkan dan menghasilkan kesan jauh atau dekat dengan baik, dilihat dari segi garis maupun warna. Pada prinsip gelap terang memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi indikator dapat mengkomunikasikan suasana subjek matter yang dilukiskan mendekati karakter suasana dalam kehidupan yang sesungguhnya (karakteristik dan nuansa cahaya yang masih kurang mendekati kenyataan dalam kehidupan nyata).

#### 5. Beni Swandi Hasibuan



**Gambar 5. Karya Beni Swandi Hasibuan  
(Sumber : Iman Priadi, 2021)**

Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa secara keseluruhan karya Beni Swandi Hasibuan pada prinsip kesatuan memperoleh nilai = 85 dengan kategori B (Baik) dengan deskripsi pada indikator kesatuan yaitu karya gambar bentuk keranjang buah sudah terlihat kesatuan antara objek yang satu dengan yang lain terkait dengan posisi, jarak ukuran dan teknik mengarsir sudah mulai terlihat cukup halus. Pada prinsip keseimbangan memperoleh nilai = 82,5 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum dapat menerapkan prinsip keseimbangan dengan penataan yang sesuai dengan realitas naturalis, karya tersebut juga kurang tepat ditengah bidang gambar. Pada prinsip perspektif memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik), dengan deskripsi indikator siswa belum mampu menerapkan dan menghasilkan kesan jauh atau dekat dengan baik, dilihat dari segi garis maupun warna, juga gambar masih terlihat datar dengan sudut pandang yang canggung. Pada prinsip gelap terang memperoleh nilai = 80 dengan kategori C (Cukup baik) dengan deskripsi indikator yaitu bayangan atau arsiran masih kurang rapi dan terkesan pudar sehingga tidak terlihat dimensinya, siswa juga belum terlalu dapat mengkomunikasikan suasana subjek matter yang dilukiskan mendekati karakter suasana dalam kehidupan yang sesungguhnya (karakteristik dan nuansa cahaya yang masih kurang mendekati kenyataan dalam kehidupan nyata).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai penerapan prinsip-prinsip seni rupa, secara keseluruhan karya 36 siswa kelas X SMA Negeri 1 Hampan Perak dalam menggambar bentuk keranjang buah memperoleh nilai rata-rata = 81,86 pada kategori nilai C (cukup baik) pada prinsip kesatuan. Kemudian pada prinsip komposisi memperoleh nilai rata-rata = 80,35 pada kategori nilai C (cukup baik), lalu pada prinsip perspektif memperoleh nilai rata-rata = 81,67 pada kategori nilai C (cukup baik) dan prinsip senirupa gelap-terang dengan perolehan nilai = 82,15 dengan kategori nilai (cukup baik). Maka dari itu keseluruhan perolehan nilai rata-rata = 81,51 dengan kategori nilai C (cukup baik).

Kemudian kesimpulan mengenai hasil menggambar keranjang buah pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Hampan Perak yang ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa dapat dikatakan cukup baik, rata-rata siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip seni rupa dengan cukup baik, meskipun dari beberapa prinsip tersebut ada beberapa prinsip yang tidak maksimal, namun hal itu tidak terlalu memberikan efek yang signifikan terhadap karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Hampan Perak. Dengan demikian penulis berharap agar siswa lebih giat untuk berlatih dalam menggambar bentuk terutama dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, L.E. Sugito, Sinaga, O., & Tarigan, N., (2019). Hubungan Kemampuan Menggambar Bentuk dan Menggambar Ornamen dengan Hasil Belajar Modifikasi Motif Ornamen Batak Angkola pada Siswa SMP Negeri 28Medan. *Gorga Jurnal Seni Rupa* Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni2019p-ISSN: 2301-5942/e-ISSN: 2580-2380
- Johara, Y.R. (2018). Analisis Gambar Bentuk Teknik Arsir Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa Karya Siswa Kelas X IPA SMA NEGERI 1 Tanjung Morawa TA 2017/2018. Diss. UNIMED.
- Mesra. (2014). Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan. *BAHAS* No.88, 52-65
- Mesra. (2014). *Menggambar Bentuk 1*. Medan: Unimed Press.
- Mofit. (2004). *Cara mudah Menggambar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Nainggolan, M. Silaban, B., & Cerah, A. 2018. Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-prinsip seni rupa. *Gorga Jurnal Seni Rupa* Volume 08 No.3
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245>
- Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153-160. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242>
- Rusdi, L., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133-140. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216>
- Saulaka, O., Mesra, M., & Daulat, D. (2020). Analisis Kerajinan Boneka Berbahan Koran Bekas Produk Galeri J-ART. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 294-300. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.205>
- Sembiring, D. (2014). *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press.
- Sugito. (2015). *Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa*. Medan : Unimed Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : PT. Gloria Aksara.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>